

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI KELAS II SD NEGERI 079 PEKAN BARU

Otang Kurniaman¹ dan Lazim N²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru khususnya keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru pada tema 4 sub tema 4 pembelajaran ke-2. Subjek penelitian ini satu orang guru dan 32 siswa, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes dalam mengukur pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan hasil belajar siswa. Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penilaian hasil belajar siswa berupa penilaian sikap percaya diri, teliti, dan santun dengan presentase tertinggi dengan kategori mulai terlihat sedangkan pada kategori membudaya belum terlihat. Penilaian pengetahuan yang paling menonjol adalah nilai baik dengan persentase 46,88%, dalam pembelajaran ini penilaian keterampilan terbagi dua yaitu keterampilan menceritakan dengan kategori tertinggi cukup dengan persentase 87,5% dan volume suara dengan kategori tertinggi baik dengan persentase 71,88%, sedangkan keterampilan membaca cerita narasi dengan persentase tertinggi baik persentase 81,25%. Implementasi kurikulum 2013 di kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Apalagi pada penilaian, gurumasih kewalahan dalam melaksanakan, dan juga masih ada penilaian yang belum terlaksana dengan baik, karena dalam kurikulum 2013 menuntut sikap yang menjadi prioritas pertama untuk dikembangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 masih memerlukan peninjauan ulang kembali supaya tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this research is to look at the implementation of the curriculum learning in 2013 in class II SD Negeri 079 Pekanbaru in particular the success of the implementation of the curriculum learning in 2013 in class II SD Negeri 079 Pekanbaru on theme 4 sub theme 4-2nd learning. The subject of this research one teachers and 32 students, using the istrumen research in the form of sheets of observation and tests in measuring the implementation of the learning curriculum and student learning outcomes 2013. The research is qualitative, descriptive. Assessment of student learning outcomes in the form of an assessment of the attitude of the confident, meticulous, and polite with the highest percentage by categories began to appear while in category party is yet to be seen. The most notable knowledge assessment is good value with 46.88%, in the percentage of learning this skill assessment is divided into two categories with the highest skills tell enough with 87.5% percentage and volume with the highest good by category percentage of 71.88%, while reading narrative skills with the highest percentage of good percentage of 81.25%. Implementation of curriculum in the 2013 class II SD Negeri 079 Soweto has not shown satisfactory results. Especially on assessment, gurumasih overwhelmed in performing, and also still no assessment has not been done well, because in 2013 demanding curriculum attitude became the first priority to be developed. Thus it can be concluded that the application of curriculum 2013 still require review back so that the purpose of education can be achieved optimally.

Keywords: 2013 Curriculum, Learning, Elementary School

¹ Otang Kurniaman, PGSD FKIP Universitas Riau. E-mail: otang.kurniman@gmail.com

² Lazim N., PGSD FKIP Universitas Riau.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku, dan potensi-potensi yang dimilikinya. Secara umum pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013.

Walaupun pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 bagi setiap jenjang pendidikan untuk sementara waktu, namun belum semua pihak yang mampu memahami kurikulum ini secara mendalam. Jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang masih belum terlalu paham dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Terbukti bahwa banyak dari pihak guru maupun siswa sekolah yang mengeluh terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 ini walaupun sudah ada pelatihan dan petunjuk pelaksanaan yang diberikan.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 masih belum terlaksana secara optimal.

Sehubungan dengan itu, supaya penerapan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik maka sangat perlu pengembangan dan penguatan pada guru maupun calon guru yang akan mengajar di sekolah dasar tentang Kurikulum 2013. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya. Sedangkan calon guru adalah calon tenaga pendidik yang akan mengajar di sekolah dasar. Baik guru maupun calon guru harus bisa memahami dengan baik cara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar agar pada saat mengajar materi yang diajarkan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Untuk itu sangat diperlukan profesionalisme dari tenaga pendidik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimum.

Bertitik tolak dari latar belakang yang penulis jabarkan di atas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah “Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru pada tema 4 sub tema 4 pembelajaran ke-2?”

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk melihat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru khususnya keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru pada tema 4 sub tema 4 pembelajaran ke-2. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis,memberikansumbangan pemikiran bagi keilmuan yang terkait denganimplementasi Kurikulum 2013.
- b. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:(1) siswa untuk:menambah pengalaman belajar siswa dalam penerapan dan pelaksanaan kurikulum 2013, meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi belajar, meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pada saat belajar; (2) guru untuk:meningkatkan kinerja guru dalam penerapan kurikulum 2013, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kurikulum 2013; (3) bagi kepala sekolah dan ketua yayasan agar lebih memperhatikan penerapanKurikulum 2013 di sekolah dasar.

TINJAUAN PUSATAKA

Istilah “kurikulum” bukanlah asli bahasa Indonesia. Istilah ini baru masuk dan dikenal dalam dunia pendidikan Indonesia pada tahun 1968, yaitu sejak lahirnya kurikulum 1968 untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu rencana pembelajaran 1950. Ketika itu istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah rencana pembelajaran, bukan kurikulum. Istilah kurikulum itu sendiri terambil dari bahasa Yunani, yaitu *curriculum*. Pada masa Yunani dulu, istilah ini pada awalnya digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis start sampai dengan

finish. Seiring waktu berjalan, istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambah kedunia pendidikan (Imas Kurniasih, 2014).

Menurut kemdikbud (dalam Purnomo, 2016) kurikulum tahun 2013 adalah rancangan bangunan pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Kurikulum 2013 dikembangkan secara elektrik. Kurikulum 2013 diberi nama kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Ridwan Abdullah Sani, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Imas Kurniasih, 2014).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dimana dalam proses pembelajaran dikelas dilakukan dengan tahapan-tahapan 5M, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data atau eksperimen, mengasosiasikan data dan mengkomunikasikannya yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan dalam bentuk laporan kegiatan pratikum (Permendikbud Nomor 81 A).

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria

mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Ridwan Abdullah Sani, 2014). Kategori hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel1. Kategori Hasil Belajar

Dimensi	Deskripsi
Sikap Spiritual	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sikap Sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

Standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan, secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulus

Domain	SD	SMP	SMA/K
Sikap	Menerima + menjalankan + menghargai + menghayati + mengamalkan.		
	Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.		
Pengetahuan	Mengetahui + memahami + menerapkan + menganalisis + mengevaluasi + menciptakan		
	Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		
Keterampilan	Mengamati + menanya + mencoba + manalar + menyaji + mencipta		

	Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret
--	---

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan dikelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Lexy J. Moeleong, 2002).

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.

Subjek Penelitian ini adalah satu orang guru yang mengajar dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 dan jumlah siswa 32 orang, dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Tes dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam keberhasilan belajar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai pada saat pengumpulan data selesai dilakukan. Menurut Miles dan Hubberman (1984) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga hal:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kemudian memilih hal-hal penting yang akan dianalisis.

2. *Display Data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya *mendisplaydata*. Penelitian pada

data kualitatif cenderung disajikan dalam bentuk teks narasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi dan melaksanakan kerja selanjutnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa dokumentasi, melakukan analisis dokumentasi tersebut sesuai dengan teori dasar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh dianalisis sesuai dengan teori, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Kurikulum 2013

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 079 Pekanbaru. Kegiatan praktik yang penulis laksanakan pada 18 November 2014 yang dilakukan saat jam pelajaran dimulai hingga jam pelajaran berakhir, untuk kelas II B jam pelajaran dimulai yaitu pukul 11.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB. Materi pembelajarannya yaitu Tema 4 “*Aku dan Sekolahku*”, subtema 4 “*Prestasi Sekolahku*”, pembelajaran ke-2 dengan 4 mata

pelajaran yang di padukan (TEMATIK) yaitu bahasa Indonesia, matematika, PJOK, dan PPKN dibantu dengan media gambar dan benda kongkrit berupa peluit dan uang pecahan sampai Rp 20.000,00.

Penulis melaksanakan observasi mengajar di kelas dengan menerapkan kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, mengkomunikasikan atau yang biasanya sering disingkat dengan kegiatan 5M. Kegiatan 5M tersebut merupakan langkah-langkah dari pendekatan saintifik, dimana langkah tersebut tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang penulis buat dan penulis gunakan sebagai acuan mengajar di SD Negeri 079 Pekanbaru pada kelas II B.

Setelah kegiatan awal pembelajaran, penulis langsung mulai kegiatan inti dengan beberapa tahap sesuai sintaks pada model pembelajaran *projekbased learning* dengan kegiatan sebagai berikut:

Tahap 1 Mengorientasikan Peserta Didik terhadap Masalah

a. Pada awal pembelajaran, siswa diajak mengamati gambar tentang kegiatan bermain dengan teliti (*mengamati*). (ketika mengamati gambar, siswa diarahkan menemukan makna yang terkandung dalam gambar dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari) dipandu dengan menggunakan pertanyaan, misalnya: (a) Apa yang dapat kamu amati dari gambar?; (b) Sikap apa yang dapat diambil berdasarkan gambar yang kamu amati?

- 1) Siswa diajak mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar (*menanya*).
- 2) Siswa saling menukarkan pertanyaan dengan teman di sampingnya dan menjawab pertanyaan teman berdasarkan gambar yang diamati (*mengasosiasikan*).
- 3) Siswa menyampaikan jawaban secara lisan dengan percaya diri (*mengomunikasikan*).
- 4) Siswa yang lain menanggapi jawaban teman yang ditampilkan (*menanya*).

Tahap 2 Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

- 1) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok sama banyak (*mengasosiasikan*).
- 2) Siswa mendengarkan aba-aba dalam melaksanakan gerakan berjalan dan berlari sesuai isyarat (*mengamati*).
- 3) Siswa berjalan mengubah arah sesuai isyarat (*mengumpulkan informasi*).
- 4) Siswa berlari mengubah arah sesuai isyarat (*mengumpulkan informasi*).
- 5) Siswa berlomba dalam kelompok (*mengumpulkan informasi*).
- 6) Siswa menceritakan kegiatan bermain tentang berjalan melingkari guru (*mengkomunikasikan*).
- 7) Siswa mengamati gambar berjalan dan berlari searah jarum jam dengan arah jarum jam (*mengamati*).
- 8) Siswa mengamati gambar berjalan dan berlari berlawanan arah (*mengamati*).

Tahap 3 Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok

- 1) Siswa melakukan kombinasi gerak jalan, lari, dan lompat (*mengumpulkan informasi*).
- 2) Siswa menghubungkan aktivitas bermain yang dilakukan dengan nilai Pancasila yaitu hidup bersatu (*mengasosiasikan*).

Tahap 4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

- 1) Siswa diarahkan untuk menghubungkan kemenangan dalam perlombaan dengan penggunaan uang, yaitu berupa penerimaan hadiah (*mengasosiasikan*).
- 2) Siswa mengamati daftar harga sekelompok barang (*mengamati*).
- 3) Siswa menghitung jumlah harga sekelompok barang yang diamati (*mengasosiasikan*).
- 4) Siswa mengerjakan latihan pemecahan masalah tentang menghitung jumlah harga sekelompok barang (*mengasosiasikan*).
- 5) Siswa memeriksa kebenaran pemecahan masalah tentang jumlah harga sekelompok barang (*mengasosiasikan*).
- 6) Siswa membaca teks tentang prestasi olahragaku (*mengamati*).
- 7) Bertanya jawab tentang teks yang telah dibaca (*menanya*). Ketika membaca lancar, siswa diberikan bimbingan membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memperhatikan tanda baca.
- 8) Siswa menceritakan prestasi yang pernah diraihinya (*mengkomunikasikan*). Ketika

bercerita, siswa dibimbing agar menggunakan bahasa yang santun.

Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- 1) Siswa memperhatikan gambar kegiatan hidup bersatu dalam berbagai kegiatan di sekolah (*mengamati*).
- 2) Siswa bermain peran tentang hidup bersatu (*mengumpulkan informasi*).
- 3) Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap penampilan temannya (*mengasosiasikan*).
- 4) Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami (*menanya*).
- 5) Guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap prestasi belajar siswa, misalnya dengan memberikan penghargaan secara verbal.
- 6) Siswa diajak menyimpulkan pembelajaran dengan bahasa sendiri (*mengkomunikasikan*).

Setelah kegiatan inti dilaksanakan, penulis melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan penutup dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan refleksi kegiatan dengan meminta siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya.

- 2) Guru memberikan penghargaan dengan memberi bintang prestasi pada siswa sesuai dengan tingkat kinerjanya .
- 3) Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
- 4) Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas di rumah (mencari lagu untuk dijadikan permainan).
- 5) Doa akhir pelajaran.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru, penulis melihat bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah mulai terlihat, siswa cukup aktif dan suasana belajar cukup kondusif. Akan tetapi untuk evaluasi proses pembelajaran masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi, misalnya profesionalisme guru, media yang digunakan dan lain sebagainya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ini merupakan data yang diperoleh dengan cara memberikan tes berupa evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat pada buku siswa. Penilaian dalam kurikulum 2013 bukan hanya pada hasil belajar yang berbentuk angka tetapi penilaian ini terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Penilaian Sikap

Sikap Keterangan	Percaya Diri		Teliti		Santun	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
SM / 4	0	0%	0	0%	0	0%
MB / 3	2	6,25%	2	6,25%	6	18,75%
MT / 2	19	59,375%	12	37,5%	26	81,25%
BT / 1	11	34,375%	18	56,25%	0	0%

Pada penilaian sikap di atas, dapat dilihat bahwa: (1) siswa yang memiliki sikap percaya diri yang sudah membudaya masih belum nampak dengan persentase 0%, mulai berkembang terdapat 2 orang dengan persentase 6,25%, mulai terlihat terdapat 19 orang dengan persentase 59,375%, dan belum terlihat terdapat 11 orang dengan persentase 34,375%; (2) siswa yang memiliki sikap telitinya sudah membudaya ada 0 orang dengan persentase 0%, mulai berkembang ada 2 orang dengan persentase 6,25%, mulai terlihat ada 12 orang dengan persentase 37,5% , dan belum terlihat ada 18 orang dengan persentase 56,25%; (3) siswa yang memiliki sikap

santunnya sudah membudaya ada 0 orang dengan persentase 0%, mulai berkembang ada 6 orang dengan persentase 18,75%, mulai terlihat ada 26 orang dengan persentase 81,25% , dan belum terlihat ada 0 orang dengan persentase 0%. 4) Catatan dengan 1 orang tidak hadir pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Jadi kesimpulannya, sikap percaya diri siswa secara umum sudah mulai terlihat, namun siswa masih belum teliti, dan sikap santunnya juga sudah mulai terlihat, sedangkan pada hasil belajar pengetahuan siswa akan terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Pengetahuan

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Baik Sekali / A	14	43,75%
2.	Baik / B	15	46,88%
3.	Cukup / C	1	3,13%
4.	Perlu Bimbingan / D	2	6,25%
Rata-rata Hasil Belajar Pengetahuan Siswa = 80			

Pada penilaian pengetahuan di atas, dapat dilihat bahwa : (1) siswa yang mendapat nilai baik sekali/ A ada 14 orang dengan persentase 43,75%; (2) siswa yang mendapat nilai baik/ B ada 15 orang dengan persentase 46,88%; (3) siswa yang mendapat nilai cukup/ C ada 1 orang dengan persentase 3,13%; (4) siswa yang mendapat nilai perlu bimbingan/ D ada 2 orang dengan persentase 6,25%; (5) rata-

rata hasil belajar pengetahuan siswa kelas II B pada pembelajaran ke 2, sub tema 4, tema 4 adalah 80; dan(6) Catatan dengan 1 orang tidak hadir pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan siswa dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan uang tergolong baik. Untuk penilaian keterampilan siswa akan terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Keterampilan Menceritakan Aktivitas Bermain

Kriteria Keterangan	Kemampuan Bercerita		Volume Suara	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali/ 4	4	12,5%	8	25%
Baik/ 3	0	0%	23	71,88%

Cukup/ 2	28	87,5%	1	3,125%
Perlu Bimbingan/ 1	0	0%	0	0%

Pada penilaian keterampilan menceritakan aktivitas bermain di atas, dapat dilihat bahwa: (1) Siswa yang memiliki kemampuan bercerita baik sekali adalah sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, siswa yang memiliki kemampuan bercerita baik adalah sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, siswa yang memiliki kemampuan bercerita cukup adalah sebanyak 28 orang dengan persentase 87,5%, siswa yang memiliki kemampuan bercerita perlu bimbingan adalah tidak ada dengan persentase 0%; (2) Siswa yang memiliki volume suara

yang baik sekali adalah sebanyak 8 orang dengan persentase 25%, siswa yang memiliki volume suara baik adalah sebanyak 23 orang dengan persentase 71,88%, siswa yang memiliki volume suara cukup adalah sebanyak 1 orang dengan persentase 3,125%, siswa yang memiliki volume suara yang perlu bimbingan adalah tidak ada dengan persentase 0%. 3) Catatan dengan 1 orang tidak hadir pada saat pelaksanaan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita siswa secara umum tergolong cukup, dan volume suaranya tergolong baik.

Tabel 6. Keterampilan Membaca Cerita Narasi

Kriteria Keterangan	Kemampuan Membaca Teks		Pemahaman Isi Teks	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Baik Sekali/ 4	4	12,5%	0	0%
Baik/ 3	26	81,25%	32	100%
Cukup/ 2	2	6,25%	0	0%
Perlu Bimbingan/ 1	0	0%	0	0%

Pada penilaian keterampilan membaca cerita narasi di atas, dapat dilihat bahwa: (1) Siswa yang memiliki kemampuan membaca cerita narasi yang baik sekali adalah sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%, siswa yang memiliki kemampuan membaca cerita narasi yang tergolong baik adalah sebanyak 26 orang dengan persentase 81,25%, siswa yang memiliki kemampuan membaca cerita narasi yang tergolong cukup adalah sebanyak 2 orang dengan persentase 6,25%, siswa yang memiliki kemampuan membaca cerita narasi yang perlu

bimbingan adalah tidak ada dengan persentase 0%; (2) Siswa yang memiliki kemampuan memahami isi teks dengan baik sekali adalah tidak ada dengan persentase 0%, Siswa yang memiliki kemampuan memahami isi teks dengan baik adalah sebanyak 32 orang dengan persentase 100%, dan siswa yang memiliki kemampuan memahami isi teks dengan cukup dan perlu bimbingan adalah tidak ada dengan persentase 0%.

Jadi, dapat disimpulkan dari keterampilan membaca cerita narasi bahwa

siswa pada umumnya memiliki kemampuan membaca yang baik, dan bisa memahami isi teks dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Kendala

Pembelajaran yang penulis lakukan berlangsung menyenangkan dan tanpa hambatan yang begitu berarti. Kendala yang guru hadapi pada saat pertama kali mengajar di kelas II B SD Negeri 079 Pekanbaru yang dilakukan pada 18 November 2014 dengan tema 4 “*Aku dan Sekolahku*”, subtema 4 “*Prestasi Sekolahku*”, pembelajaran ke-2 dengan 4 mata pelajaran yang di padukan (TEMATIK) yaitu bahasa Indonesia, matematika, PJOK, dan PPKN adalah sebagai berikut :

1) Kendala Guru dalam Proses Pembelajaran

- a) Kemampuan guru dalam manajemen kelas masih kurang, sehingga peserta didik menjadi kurang terkontrol.
- b) Gurukurang berkompeten dalam memotivasi siswa, sehingga ada beberapa siswa yang kemauan belajarnya rendah.
- c) Guru masih kesulitan menerapkan *pendekatan saintifik* dalam kegiatan belajar mengajar
- d) Guru kurang mampu dalam memaksimalkan pembelajaran dalam alokasi waktu yang sudah ditentukan.
- e) Guru kurang mampu menyusun kata yang tepat yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran, sehingga

penulis seperti kehabisa kata- kata dalam penyampaian pelajaran.

- f) Guru tidak dapat dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, sehingga ada beberapa indikator pembelajaran tidak tercapai.

2) Kendala Siswa dalam Proses Pembelajaran

- a) Adanya siswa yang memilih milih pelajaran, sehingga pada saat pelajaran yang kurang disukainya siswa kurang tertarik untuk belajar.
- b) Terdapat beberapa siswa yang melucu dalam pembelajaran, sehingga sedikit mengganggu teman-temannya yang lain dalam proses pembelajaran.
- c) Siswa terlihat lambat dalam memahami kata-kata yang penulis gunakan dalam menyampaikan materi ajar.
- d) Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Solusi

Agar ketercapaian kompetensi yang diinginkan tercapai secara maksimal sangat diperlukan kemampuan guru/ maupun calon guru untuk dapat memanejemen kelas dengan baik dan memahami kurikulum 2013 secara mendalam, karena apabila guru sudah mampu memanejemen kelas dengan baik, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Sehingga tuntutan kompetensi dasar dan indikator dapat tercapai secara maksimal. Selain itu sikap profesinalisme guru juga harus ditingkatkan.

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia. Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin berkembang mengikuti perkembangan yang terjadi secara global. Untuk menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maka kurikulum juga ikut serta berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK untuk menciptakan kader-kader bangsa yang handal dan berkompeten di masa depan. Kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini mempunyai beberapa perbedaan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karena dalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif atau yang biasa disebut dengan *student center*, yang menggunakan pendekatan *scientific* atau *scientific approach*. Sehingga siswa dalam kurikulum 2013 lebih aktif, dan membuat siswa berpikir seperti seorang ilmuwan kecil. Lain halnya dengan guru, pada kurikulum 2013 guru tidak terlalu dibebani dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena dapat saja mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah tersedia pada buku guru, namun guru dituntut kreatif dan inovatif dalam pelaksanaannya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan dari analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 masih membutuhkan peningkatan pemahaman pada

guru dan profesionalisme guru dalam mengajar. Karena pada implementasi kurikulum 2013 guru masih saja memberlakukan pemisahan pada mata pelajaran walaupun sudah menggunakan tema. Pada kurikulum 2013 dalam proses perolehan pengetahuan dan keterampilan sikap diintegrasikan sehingga seluruh mata pelajaran diorientasikan memiliki kontribusi terhadap pembentukan sikap, tidak berhenti pada pengetahuan tetapi berlanjut sampai pada keterampilan dan pembentukan sikap.

Implementasi kurikulum 2013 di kelas II SDNegeri 079 Pekanbaru belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Apalagi pada penilaian, penulisan masih kewalahan dalam melaksanakan, dan juga masih ada penilaian yang belum terlaksana dengan baik, karena dalam kurikulum 2013 menuntut sikap yang menjadi prioritas pertama untuk dikembangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 masih memerlukan peninjauan ulang kembali supaya tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Saran

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis mempunyai beberapa saran di antaranya sangat diperlukan pelatihan bagi guru maupun calon guru yang akan mengajar di kelas mengenai kurikulum 2013. Selain itu pada saat mengajar profesionalisme guru juga perlu ditingkatkan. Dengan demikian penerapan kurikulum 2013 akan terlaksana dengan baik sehingga tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSATAKA

- Imas Kurniasih. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena: Yogyakarta.
- Purnomo. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Semarang. (online). [http:// download.portalgaruda.org/article](http://download.portalgaruda.org/article). (diakses 5 Januari 2016).
- Lexy J. Moleong 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Miles, Mathew B. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- , 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.